



Gerakan Fatayat NU Kabupaten Blitar dalam Membangun Kemaslahatan Keluarga

Zulia Khoirun Nisa⁽¹⁾, Diana Dwi Oktafia Safitri⁽²⁾, Ufik Rohmatul Fitria⁽³⁾

¹Universitas Nahdlatul Ulama' Blitar, Indonesia

²PC Fatayat NU Blitar, Indonesia

Email: ¹zulianisa217@gmail.com, ²dianasafitri@gmail.com, ³ufikrohmatul@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima 08 Juli 2023 Revisi 15 Juli 2023 Dipublikasikan 02 Agustus 2023 DOI	The family as a sub-system of society will face various challenges. Various problems that occur in the family are more caused by social and cultural constructions that are understood and embraced by society that are not based on the principle of gender equality. Conventional family construction which positions the husband as the protector and breadwinner (public) and the wife as a housewife who takes care of the household (domestic) affairs will be shifted with modernization. This will be a problem, if the household building is not based on Islamic values, NU-ness, and adheres to the masalah family concept. The leadership of the Fatayat NU Branch of Blitar Regency as the Nahdlatul Ulama Autonomous Body always echoes the values and principles of the masalah family in its various work programs. This study aims to: First, find out the work program of Fatayat NU in Blitar Regency which is based on family benefit. Second, knowing how the role of Fatayat NU is in building justice and equality in the household. The type of field research is by making the Head of the Fatayat NU Branch in Blitar Regency the research subject. While this type of research is qualitative research, namely understanding a research subject in the form of a description of words or language, using a historical approach. The results of this study indicate that the Head of the Fatayat NU Branch in Blitar Regency has a commitment to a spirit of struggle based on the benefit of the family. Building a masalah family through education, preaching seminars and launching the book Mother's Prayers. Fatayat NU Blitar Regency also plays a role in family advocacy and is a role model for the community, that women are able to carry out their responsibilities in the family, work and organization.
Keyword:	ABSTRAK
Gender Keadilan Kemaslahatan Keluarga	Keluarga sebagai sub sistem dari masyarakat akan menghadapi tantangan yang beragam. Berbagai persoalan yang terjadi dalam keluarga lebih disebabkan oleh konstruksi sosial dan kultural yang dipahami dan dianut oleh masyarakat yang tidak didasarkan pada asas kesetaraan gender. Konstruksi keluarga konvensional yang memposisikan suami sebagai pelindung dan pemberi nafkah (public) dan istri sebagai ibu rumah tangga yang mengurus urusan rumah (domestic) akan tergeser dengan adanya modernisasi. Hal ini akan menjadi persoalan, jika bangunan rumah tangga tidak berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, ke-NU-an, serta memegang konsep keluarga masalah. Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Blitar sebagai Badan Otonom Nahdlatul Ulama senantiasa menggaungkan nilai-nilai serta prinsip-prinsip keluarga masalah dalam berbagai program kerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mengetahui program kerja Fatayat NU Kabupaten Blitar yang berbasis kemaslahatan keluarga. Kedua, mengetahui bagaimana peran Fatayat NU dalam membangun keadilan dan kesetaraan dalam rumah tangga. Jenis penelitian lapangan dengan menjadikan Pimpinan Cabang

Fatayat NU Kabupaten Blitar sebagai subjek penelitian. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu yang memahami suatu subjek penelitian dalam bentuk deskripsi kata-kata atau bahasa, dengan menggunakan pendekatan historis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Blitar memiliki komitmen semangat perjuangan berbasis kemaslahatan keluarga. Membangun keluarga masalah melalui pendidikan, seminar mubadalah serta peluncuran buku Do'a-Do'a Ibu. Fatayat NU Kabupaten Blitar juga berperan dalam advokasi keluarga serta menjadi teladan bagi masyarakat, bahwa perempuan mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam keluarga, bekerja serta berorganisasi.

Pendahuluan

Keluarga adalah sub sistem dari masyarakat yang memiliki struktur social dan sistemnya sendiri. Sebagai sub sistem dari masyarakat, keluarga memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan pada setiap aktivitas dan pola relasi antar anggota keluarga. Meskipun keluarga merupakan sub sistem, namun dalam keluarga terdapat semua struktur, peran dan fungsi sebagai sebuah sistem.

Sebagai sub sistem dari masyarakat, tantangan yang akan dihadapi keluarga akan semakin beragam. Berbagai persoalan yang terjadi dalam keluarga lebih disebabkan oleh konstruksi sosial dan kultural yang dipahami dan dianut oleh masyarakat yang tidak didasarkan pada asas kesetaraan gender. Pemahaman tentang subyek-obyek, dominan-tidak dominan, superior-imperior serta pembagian peran-peran yang tidak seimbang antara anggota keluarga laki-laki (ayah, anak laki-laki) dan perempuan (ibu, anak perempuan). Masyarakat seringkali memposisikan laki-laki lebih mendapatkan hak-hak istimewa, sedangkan perempuan sebagai kaum kelas kedua. Meskipun pada kelompok masyarakat tertentu (kelas menengah dan berpendidikan), relasi yang dibangun antara perempuan dan laki-laki sudah lebih baik, tetapi jika ditelaah lebih jauh, pada sebagian besar kelompok masyarakat lainnya, relasi yang seimbang antara perempuan dan laki-laki masih jauh dari harapan.

Pola yang diterapkan oleh keluarga konvensional adalah suami sebagai pelindung dan pemberi nafkah (public) dan istri sebagai ibu rumah tangga yang mengurus urusan rumah (domestic). Seiring berjalannya waktu,

terjadi perubahan pada kondisi social masyarakat yang mana juga merubah konsep dari relasi keluarga. Perubahan ini terjadi seiring dengan adanya tuntutan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Sehingga konstruksi hubungan keluarga yang ideal juga berdasarkan pada konsep kesetaraan dan keadilan gender.

Gerakan keadilan dan kesetaraan gender merupakan isu yang digencarkan untuk melawan ketimpangan yang terjadi di ranah social maupun di lingkup keluarga. Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan adanya akses setara antara laki-laki dan perempuan, tanpa ada diskriminasi. Isu ini digencarkan oleh aktivis-aktivis maupun organisasi kemasyarakatan, salah satunya Fatayat NU.

Sebagai sebuah organisasi perempuan, Fatayat NU berperan aktif dalam menyuarakan keadilan dan kesetaraan gender. Fatayat NU merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama yang beranggotakan perempuan-perempuan muda. Sebagai organisasi perempuan, Fatayat NU aktif dalam menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan. Perjuangan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU, bertujuan untuk memberikan ruang bagi perempuan untuk menebar kebermanfaatn dan kemaslahatan bagi masyarakat umumnya, serta bagi keluarganya.

Fatayat NU salah satu organisasi yang berperan aktif untuk menjawab isu-isu gender. Salah satunya adalah Fatayat NU Cabang Kabupaten Blitar. PC Fatayat NU Kabupaten Blitar dalam pelantikannya bukan sekedar mengusung kesetaraan gender, namun juga mengangkat tema membangun kemaslahatan

keluarga dengan relasi yang setara. Rumusan program kerja Fatayat NU Kabupaten Blitar terbagi dalam tujuh bidang. Yaitu bidang pengembangan organisasi, dakwah, Kesehatan dan lingkungan hidup, ekonomi, hukum, politik dan advokasi, sosial, seni dan budaya serta penelitian dan pengembangan. Seluruh program sasarannya adalah perempuan muda, yang produktif, dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini akan mengkaji tentang dua hal. Pertama, program kerja Fatayat NU Kabupaten Blitar yang berbasis kemaslahatan keluarga. Kedua, konsep Fatayat NU dalam membangun keadilan dan kesetaraan dalam rumah tangga.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui permasalahan yang dialami subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi terkait peran Fatayat NU dalam memberdayakan perempuan serta membangun keluarga yang maslahah. Untuk memperoleh data yang mendalam, peneliti akan mengambil data serta melakukan wawancara secara langsung dengan anggota Fatayat NU.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis. Data dihasilkan adalah data deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan relasi setara bagi perempuan yang aktif dalam PC Fatayat NU Kabupaten Blitar. Selanjutnya dari data yang dihasilkan akan di analisis untuk mengetahui lebih mendalam peran Fatayat NU Kabupaten Blitar dalam membangun kemaslahatan keluarga.

Hasil dan pembahasan

Profil PC Fatayat NU Kabupaten Blitar

PC Fatayat NU Kabupaten Blitar masa khidmat 2020-2025 dipimpin oleh Sahabat Hj. Diana Dwi Oktafia Safitri, M.Pd. Kepengurusan periode ini ditetapkan berdasarkan surat keputusan Pimpinan Pusat nomor 319/A.PPFNU/SK/X/2020. Sahabat

Diana merupakan Pondok Pesantren serta pendidik di Madrasah Aliyah. Memiliki latar belakang aktivis, Sahabat Diana telah bergabung dengan beberapa organisasi sejak menjadi pelajar. Pada periode ini, terdiri dari 40 orang pengurus yang memiliki latar belakang beragam. Keberagaman profesi serta aktivitas pengurus yang juga mewarnai arah gerak organisasi Fatayat NU di Kabupaten Blitar.

Struktur Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Blitar terdiri dari Ketua, 4 Wakil Ketua, Sekertaris, 3 Wakil Sekertaris, Bendahara, 2 Wakil Bendahara dan 7 Bidang-bidang. Tujuh bidang tersebut adalah bidang pengembangan organisasi, dakwah, Kesehatan dan lingkungan hidup, ekonomi, hukum, politik dan advokasi, sosial, seni dan budaya serta penelitian dan pengembangan. Masing-masing bidang terdiri atas koordinator dan anggota, yang memiliki program sesuai pada bidangnya masing-masing.

Latar belakang pengurus PC Fatayat NU Kabupaten Blitar berdasarkan pendidikannya adalah 13% S-2, 65% S-1, 2% Profesi, 11% SMA/Sederajat, 4% Pesantren dan 5% SMP/Sederajat. Selanjutnya berdasarkan profesi 56% Pengurus Fatayat berprofesi sebagai Guru, 5% Swasta dan 16% lain-lain. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus PC Fatayat NU Kabupaten Blitar merupakan perempuan karir.

Organisasi Fatayat NU bergerak dengan mengacu pada Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga. Fatayat NU yang merupakan organisasi dengan basis perempuan muda berjuang untuk meningkatkan martabat, harkat serta derajat kaum perempuan. Tujuan didirikannya Fatayat NU adalah Pertama, terbentuknya pemuda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (alkarimah), bermoral, cakap, bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Kedua, terwujudnya masyarakat yang berkeadilan gender. Ketiga, terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, aqidah dan tujuan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Syariat Islam.

Program Kerja PC Fatayat NU

Arah gerak Fatayat NU Kabupaten Blitar periode 2020-2025 diawali dengan pelantikan yang bertemakan Kekuatan Fatayat NU, Berbasis Keluarga Masalah. Tema ini diangkat sebagai dasar dalam pergerakan Fatayat NU. Membangun keluarga masalah, untuk kebermanfaatan umat.

Berdasar pada data Pengurus Fatayat NU Kabupaten Blitar yang menunjukkan bahwa 99% pengurus telah menikah, maka pengurus Fatayat NU merupakan perempuan karir, aktivis, sekaligus ibu rumah tangga. Dari sinilah basis kekuatan Fatayat NU berasal dari sub terkecil, yakni keluarga yang masalah.

Pada periode ini, PC Fatayat NU memiliki program unggulan yang terangkum dalam jargon “Mempesona”. Jargon tersebut merupakan ringkasan dari program kerja yang telah ditetapkan dari hasil Rapat Kerja Cabang (Rakercab). Berpedoman pada hasil Kongres, muncul gagasan Fatayat NU Mempesona oleh Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Blitar.

Mempesona gabungan dari 7 program kerja unggulan, yakni mentradisi, militan, potensi, entrepreneur, sehat, konseling serta tanggap bencana. Delapan program kerja unggulan tersebut berbasis pada keluarga masalah, dengan membangun relasi sehat, dan menjawab isu-isu serta tantangan zaman. Berikut penjelasan 7 program unggulan Fatayat NU:

1. Mentradisi, melalui bidang dakwah, Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Blitar senantiasa menjaga dan melestarikan tradisi keislaman dengan program “NING FITRI” (Fatayat dan Tradisi). Kegiatan yang dilaksanakan adalah tradisi 7 bulanan secara massal, meluncurkan buku kumpulan do’a-do’a Ibu serta kajian dakwah dan mubadalah.
2. Militan, merupakan program bidang organisasi. Program utama dalam bidang ini adalah “KARTINI” (Kader militant masa

kini). Tujuan dari program ini adalah pengkaderan, memperkuat kapasitas kader, memperkuat Islam moderat, kader anti radikalisme serta kader cinta NKRI.

3. Potensi, peta dan data potensi merupakan inti dari kekuatan organisasi. Maka dari itu program dari bidang penelitian dan pengembangan adalah “PENATARAN” (Peta potensi dan data kader Fatayat NU). Program ini bertujuan untuk memperoleh data anggota, pemetaan, serta penempatan anggota sesuai pada potensinya.
4. Entrepreneur, merupakan program unggulan bidang ekonomi. Program ini bertujuan untuk mewujudkan kemandirian perempuan dengan “PAKU NISA” (Pelaku Usaha Perempuan)
5. Sehat, program bidang Kesehatan yang terwujud dalam “GARDU HATI” (Gerakan edukasi Kesehatan ibu dan anak). Gerakan ini bertujuan untuk penanggulangan TB, Pencegahan stunting, Edukasi ibu hamil, serta edukasi Kesehatan untuk keluarga.
6. Konseling, melalui bidang politik, hukum dan advokasi, PC Fatayat NU merumuskan “ROSELA” (Rumah Konseling Fatayat). Fokus program ini adalah pada konseling, advokasi, serta pemdampimhsm perempuan dan anak.
7. Tanggap Bencana, Program bidang social ini terangkum dalam “FASTAGANA” (fatayat NU Tanggap Bencana. Program ini memberikan bantuan secara moril maupun materiil kepada yang terdampak bencana.

Ketujuh program tersebut merupakan representasi dari visi, misi dan tujuan Fatayat NU, yaitu, Kemandirian, Kesetaraan Gender, serta kemaslahatan keluarga.

Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Blitar juga telah melaksanakan beberapa program kerja, yaitu: Pembentukan Forum Daiyah Fatayat (FORDAF), Kajian Mubadalah, pendirian LKP3A, serta kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan.

Forum Daiyah Fatayat NU merupakan wadah komunikasi bagi para daiyah-daiyah Fatayat NU di Kabupaten Blitar. Tujuan dalam

forum ini adalah untuk mengkaji dan menyampaikan dakwah-dakwah Islam rahmatan lil alamin, menangkal radikalisme, mengembangkan dakwah melalui media, serta kajian-kajian mubadalah.

PC Fatayat NU Kabupaten Blitar senantiasa melaksanakan program yang berbasis pada kemaslahatan keluarga. Berorganisasi tanpa mengesampingkan tanggung jawab dalam keluarga. Salah satu wujud dalam membangun keluarga yang maslahat adalah dilibatkannya suami pengurus Fatayat NU dalam beberapa kegiatan, yaitu dihadirkan dalam pelantikan serta Halal Bi Halal. Selanjutnya adanya surat pernyataan tertulis dari suami yang mana mengizinkan istrinya untuk berjuang di Fatayat NU. Hal ini dilakukan untuk membangun komunikasi serta kepercayaan keluarga terhadap organisasi Fatayat NU, agar antara tanggung jawab dalam keluarga serta dalam organisasi dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, Fatayat NU Kabupaten Blitar berusaha mengadakan kegiatan yang ramah terhadap ibu dan anak. Pengurus serta anggota fatayat mayoritas masih dalam masa produktif, mulai dari Ibu Hamil hingga yang sudah memiliki bayi/ balita. Sehingga, Fatayat NU memberikan keleluasaan untuk berorganisasi dengan mengajak putra/putrinya.

Peran Fatayat NU dalam Membangun Kemaslahatan Keluarga

Kemaslahatan merupakan tujuan dalam syariat Islam. Kemaslahatan adalah mencegah keburukan, mewujudkan kebaikan, mengutamakan pencegahan terhadap hal-hal buruk serta menjaga hal lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik. Fatayat NU Merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama', terlahir dari Nahdlatul Ulama, bagian dari Nahdlatul Ulama serta berpedoman pada prinsip-prinsip Nahdlatul Ulama'. PC Fatayat NU Kabupaten Blitar sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama yang beranggotakan perempuan muda, tidak sekedar berorganisasi, namun juga berbasis kemaslahatan keluarga.

99% pengurus pimpinan cabang telah menikah. Hal tersebut mengartikan bahwa Fatayat NU bukan sekedar aktivis, namun juga perempuan karir serta ibu rumah tangga. Posisi pengurus Fatayat NU dengan berbagai aktivitas tentunya harus menata setiap aktivitas agar ketiganya tetap berjalan dengan baik, utamanya hubungan dengan keluarga. Karena tujuan dari berorganisasi adalah untuk membawa masalah bagi masyarakat umumnya, khususnya bagi lingkup terkecil, yaitu keluarga.

Keluarga yang maslahat adalah keluarga yang para anggotanya menjalankan kehidupan sesuai dengan pokok-pokok ajaran islam dan nilai-nilai Ke-NU-an dalam mengembangkan potensi masing-masing agar mampu menghadirkan kemaslahatan. Konsep keluarga maslahat adalah konsep dimana suami istri memiliki relasi yang setara. Relasi setara dalam keluarga diwujudkan dengan adanya tanggung jawab bersama dalam mewujudkan keluarga maslahat. Hal ini dapat tercapai dengan kualitas individu yang saleh. Manusia yang saleh adalah yang senantiasa berbenah, mampu membangun relasi, berkomunikasi dengan baik, mengendalikan konflik serta senantiasa berperilaku positif.

Terdapat tiga pondasi utama keluarga maslahat yang digaungkan oleh Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Blitar, yaitu:

- a. Keadilan (muadalah) adalah semua pihak dalam keluarga saling bersikap adil pada diri sendiri dan pada yang lainnya. Termasuk dalam hal ini adalah keadilan dalam gender.
- b. Kesalingan (mubadalah) adalah semua pihak dalam perkawinan dan anggota keluarga saling mewujudkan kemaslahatan untuk diri sendiri dan pihak yang ada dalam keluarga, serta saling mencegah kerusakan.
- c. Keseimbangan (muwazannah) adalah seluruh pihak saling bersikap seimbang dalam segala hal, termasuk seimbang dalam hal gender.

Urgensi membangun keluarga maslahat tentunya agar hubungan dalam keluarga bahagia dan mampu memberi kebermanfaatan

lebih luas, membangun keluarga modern yang tetap berpedoman pada prinsip-prinsip Islamiyah, serta wadah membentuk keluarga berkecukupan dan berperan dalam membentuk kemaslahatan ummat.

Langkah-langkah menuju keluarga maslahah, yaitu:

- a. Fase Pertama yaitu dengan edukasi. PC Fatayat NU Kabupaten Blitar mengedukasi anggotanya dengan mengadakan Kajian Mubadalah. Dalam kajian tersebut diulas mengenai pembentukan keluarga maslahah, unsur-unsur serta prinsip keluarga maslahah.
- b. Fase Kedua yaitu Ketika masa kehamilam. Fatayat NU menyelenggarakan ijazahan do'a-do'a ibu serta meluncurkan buku saku do'a ibu. Buku tersebut berisi do'a saat janin dalam kandungan hingga lahir dan tumbuh besar. Serta pengetahuan kesehatan Ibu dan anak. Karena masa kehamilam ibu perlu menjaga pola makan dan riyadah untuk janin yang dikandungnya. Fatayat NU juga menyelenggarakan upacara 7 bulanan dalam rangka melestarikan budaya serta mendoakan ibu dan janin yang dikandungnya.
- c. Fase ketiga adalah fase setelah lahiran, dengan menyusui bayinya selama 2 tahun sesuai yang tercantum dalam al-Qur'an.
- d. Fase yang keempat adalah fase Pendidikan dan pendampingan anak.
- e. Fase yang terakhir adalah fase Ketika putra-putrinya beranjak dewasa. Dalam buku pedoman do'a ibu, telah dicantumkan do'a-do'a serta amalan agar putra-putrinya menjadi insan kamil

Keluarga adalah institusi yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Keluarga adalah penyangga ummat untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam keluarga membutuhkan insan kamil untuk mengembangkan dan membina keluarga (masalah usrah), hingga mampu mengembangkan kemaslahatan umum (masalah ammah).

Semangat Fatayat NU Kabupaten Blitar berbasis keluarga maslahah tentunya dengan

tujuan agar terbentuknya keluarga yang saleh memiliki pemahaman tentang keagamaan yang cukup sehingga mampu menjadi hamba yang memiliki orientasi ibadah kepada Allah, serta mampu mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi. Dengan terbentuknya keluarga maslahah, keadilan dan kesetaraan gender akan terwujud bukan hanya dalam lingkup keluarga, namun juga dalam lingkup sosial.

Simpulan

Peran Fatayat NU Kabupaten dalam membangun keluarga yang maslahah adalah dengan mengawali kepengurusan atas persetujuan tertulis para suami. Fatayat NU juga menghadirkan suami dalam beberapa kegiatan. Hal ini ditujukan agar terbentuknya komunikasi dalam keluarga serta membangun kepercayaan terhadap organisasi Fatayat NU. Konsep keluarga maslahah dalam fatayat NU adalah terbentuknya hubungan dalam keluarga yang berkeadilan, kesetaraan, kesalingan dan penghormatan. Terbangunnya keluarga yang bahagia, sehingga dapat memberikan kemaslahatan bagi keluarga khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Blitar memiliki komitmen semangat perjuangan berbasis kemaslahatan keluarga. Membangun keluarga maslahah melalui pendidikan, seminar mubadalah serta peluncuran buku Do'a-Do'a Ibu. Fatayat NU Kabupaten Blitar juga berperan dalam advokasi keluarga serta menjadi teladan bagi masyarakat, bahwa perempuan mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam keluarga, bekerja serta berorganisasi.

DAFTAR RUJUKAN

Asmani, Jafinal Ma'mur, *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh Antara Konsep dan Implementasi*, Surabaya, Khalista, cet.I 2007.

Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: 1998/1999).

- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Lubuk Agung, 1989.
- Ghazali, *al-Mustafa min 'Ilm al-Ushul*, Lebanon: Al-Resalah, 1997 M/ 1418 H.
- Kiai Sahal, M. Cholil Nafis dan Abdullah Ubaid, *Keluarga Maslahah Terapan Fiqh Sosial*, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2010.
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan I*, Yogyakarta: ACAdemia + TAZZAFA, 2005.
- NU Online, Lima Pilar Bangunan Keluarga Masalah Menurut Alissa Wahid <https://www.nu.or.id/nasional/lima-pilar-bangunan-keluarga-masalah-menurut-alissa-wahid-6F4bs>. Diakses 20 maret 2021
- Burhanudin, Jajat . 2004. *Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insist Press
- Giddens, Anthony. 2010. *Teori Struktural Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Giddens, Anthony. 2011. *Teori Struktural untuk Analisis Sosial*. Yogyakarta: Pedati
- Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman. 1992.
- Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mufidah. 2010. *Perempuan di Sektor Publik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumbullah, Umi. 2008. *Spektrum Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Rendahnya pendidikan Perempuan*. (online). <http://www.bps.or.id/profil>. Diakses 25 Mei 2013
- Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama. *Profil Fatayat*. (online). <http://www.Fatayat.or.id/sejarah> Diakses 21 Maret 2021.
- Fitriah, Holimatul. 2010. *Implementasi Pengarusutamaan Gender dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Fatayat NU Cabang Probolinggo*. Surabaya
- Kasmuri. 2011. *Peran Fatayat Nhdatul Ulama Wilayah Demak Dalam Mendorong Keterwakilan Politik Perempuan Pada Pemilu Legislatif Kabupaten Demak 2009*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/12933/> diakses 23 Oktober 2013.